

THE IMPLEMENTATION OF QUANTUM TEACHING MODEL TO IMPROVE STUDENT'S ACHIEVEMENT ON SOCIAL STUDIES OF GRADE IIIB SDN 136 PEKANBARU

Dia Istiqamah, Zariul Antosa, Lazim N

Diaistiqamah08@gmail.com, Antosazariul@gmail.com , Lazim@gmail.co.id
082284754396

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The background of this study is the low learning achievement of social science of grade IIIB SDN 136 Pekanbaru. This can be seen from the average daily test of 59.03 out of 31 students. While the minimum completeness criteria (KKM) that has been determined primary school that is 75. This study aims to improve student learning outcomes IPS of grade IIIB SDN 136 Pekanbaru with the application of Quantum Teaching model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at SDN 136 Pekanbaru with sample of student of grade IIIB student which amounted to 31 students. Based on the research result, it is found that teacher activity in every learning has increased, that is in cycle I 80% and in cycle II also increase with teacher activity average become 85%. Student activity also increase in each learning, this can be proved by the average of student activity in cycle I 61,36% and in cycle II rose to 70,45%. Based on the scores of student learning outcomes in a classical there is an increase in the number of students who reach the minimum completeness criteria (KKM) that is on the first cycle of the percentage of 74.19% while in the second cycle of completion classical students 93.54%. Application of Quantum Teaching model can improve student learning result of grade IIIB SDN 136 Pekanbaru this matter can be seen from average score base is 59,03 in cycle I increase become 73,06 with 23,76% increase then cycle II increase to 89, 19 with an increase of 51.09%.*

Keywords: *Quantum Teaching, Social Studies Learning*

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IIIB SDN 136 PEKANBARU

Dia Istiqamah, Zariul Antosa, Lazim N

Diaistiqamah08@gmail.com, Antosazariul@gmail.com , Lazim@gmail.co.id
082284754396

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ulangan harian yaitu 59,03 dari 31 orang siswa. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah dasar yaitu 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru dengan penerapan model *Quantum Teaching*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDN 136 Pekanbaru dengan sampel penelitian siswa kelas IIIB yang berjumlah 31 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas guru pada tiap pertemuan mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 80% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan rata-rata aktivitas guru menjadi 85%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada tiap pertemuan, hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 61,36% dan pada siklus II naik menjadi 70,45%. Berdasarkan skor hasil belajar siswa secara klasikal terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu pada siklus I persentasenya sebesar 74,19% sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 93,54%. Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor dasar adalah 59,03 pada siklus I meningkat menjadi 73,06 dengan peningkatan 23,76% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89,19 dengan peningkatan 51,09%.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya memuat materi yang menyangkut aspek-aspek kehidupan manusia sehari-hari. Materi-materi IPS yang cukup luas sehingga membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, faktor malas membaca juga menambah anggapan bahwa mata pelajaran IPS itu pelajaran yang sulit sehingga menyebabkan hasil belajar IPS menjadi rendah. Salah satu faktor penting yang mengupayakan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS adalah guru. Guru sebagai fasilitator dan motivator memegang peranan yang sangat penting, guru diharapkan kreatif dalam memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat. Model dan metode pembelajaran yang dimaksud adalah model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasan belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar IPS siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS di kelas IIIBSDN 136 Pekanbaru bahwa rata-rata hasil belajar IPS yang masih rendah. Hal ini diketahui dari 31 siswa dengan KKM 75 hanya 8 orang siswa yang mencapai nilai KKM dan 23 orang belum mencapai nilai KKM. Dengan nilai rata-rata adalah 59,03 artinya belum tuntas.

Tabel 1. Data awal sebelum penelitian diambil dari nilai UH

No.	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Nilai rata-rata
			Tuntas	Tidak tuntas	
1	31	75	8 (25,80)	23 (74,19)	59,03

Sumber data: Dokumen SDN 136 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas IIIBSDN 136 Pekanbaru diperoleh bahwa dalam penyampaian mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah kemudian siswa diminta untuk menghafal apa yang disampaikan guru. Hal yang demikian kurang mengoptimalkan siswa sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kebiasaan guru mengajar dengan metode ceramah ini tidak menguntungkan bagi tercapainya tujuan pembelajaran karena siswa kurang termotivasi sehingga pembelajaran kurang membangun partisipasi siswa untuk berinteraksi. Dalam model *Quantum Teaching* ini siswa diajak untuk merasakan langsung pengalaman belajar sehingga membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Quantum* yang dikenal dengan istilah TANDUR, TANDUR ini dapat diuraikan sebagai berikut: Tumbuhkan, tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK). Alami, ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”. Demonstrasikan, sediakan kesempatan pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. Ulangi, tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”. Rayakan, pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Model *Quantum Teaching* ini menempatkan siswa menjadi subjek yang aktif baik fisik maupun mental dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Siswa diberi kesempatan

untuk membangun pengetahuan mereka sendiri menjadi sebuah konsep IPS sehingga konsep yang dikuasai siswa dapat bertahan lama. Selain itu, model *Quantum Teaching* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Cara belajar yang diberikan kepada siswa pun menarik dan bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh untuk menerima materi pelajaran. Disamping itu, lingkungan belajar yang nyaman juga dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif. Dengan suasana yang demikian diharapkan siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru?” Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru dengan menerapkan Model *Quantum Teaching*.

Abudin Nata (2002: 35), menjelaskan bahwa *Quantum Teaching* merangkaikan apa yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensory, multi kecerdasan dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan guru untuk mendorong murid berprestasi.

Sedangkan menurut Bobby De Porter (2010: 32), *Quantum Teaching* berasal dari dua kata yaitu “Quantum” yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan “Teaching” yang berarti mengajar. Maka demikian *Quantum Teaching* adalah macam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar. *Quantum Teaching* mampu mengorganisasi dan memadukan interaksi-interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar atau dengan kata lain mengelola unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, beralokasi di SDN 136 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017 mulai dari tanggal 13 April 2017-29 April 2017. Penelitian ini di adakan di kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan karakteristik siswa berkemampuan heterogen yaitu pandai, sedang dan kurang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Observer pada penelitian ini, yaitu ibu Anita S.Pd. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Hasil observasi dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu: Lembar Pengamatan dan Lembar Tes. Lembar pengamatan adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang berfungsi untuk melihat dilaksanakan atau tidaknya

suatu tindakan. Adapun tindakan atau aktivitas yang terdapat dalam lembar pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar tes adalah instrumen pengumpulan data nilai siswa yang berfungsi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Lembar test berisi 20 soal objektif jawabannya terdiri dari 4 pilihan. Lembar tes dibuat oleh peneliti berdasarkan materi dari pertemuan satu dan dua pada setiap siklus. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui teknik observasi dan teknik tes. Teknik Analisis Data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setiap jenis aktivitas guru dan siswa dinilai melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang memiliki rentang nilai 1 sampai dengan 4. Untuk mengukur presentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2014: 43})$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi aktivitas (guru/siswa)

N= Jumlah aktivitas maksimal

Untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat di lihat kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori aktivitas guru dan siswa

Persentase Interval %	Kategori
86 - 100%	Sangat baik
76 - 85%	Baik
60 - 75%	Cukup
55 - 59%	Kurang
≤ 54%	Kurang sekali

Sumber (Ngalim Purwanto, 2013:103)

2. Analisis Hasil Belajar IPS Siswa

a. Hasil Belajar Individu

Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan siklus). Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai nilai lebih dari KKM yaitu 75. Ketuntasan hasil belajar individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2013:112)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item/jumlah skor yang benar

N = Jumlah maksimum dari tes tersebut

b. Ketuntasan Individu

Dalam penelitian ini, siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai minimal 75 berdasarkan nilai ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan belajar siswa dapat ditentukan dengan rumus:

$X \geq$ dengan KKM

Keterangan:

X = skor yang diperoleh

Jika skor yang didapat $\geq$ dengan KKM maka siswa tuntas secara individu.

c. Ketuntasan Klasikal

Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM) klasikal yang telah ditetapkan SDN 136 Pekanbaru untuk pembelajaran IPS di kelas III adalah 75. Hal ini berarti bahwa apabila lebih dari 85% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM individu yaitu 75 maka ketuntasan hasil belajar IPS siswa secara klasikal dikatakan tuntas. Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2016:41)}$$

d. Rata-rata Hasil Belajar IPS

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Nana Sudjana, 2014:109})$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Banyaknya siswa

e. Analisis Peningkatan Hasil Belajar IPS

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru setelah diterapkan model *Quantum Teaching*, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2014:53})$$

Keterangan :

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan untuk siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *Quantum Teaching* yang dipersiapkan peneliti sebelum melaksanakan penelitian ini adalah mempersiapkan jadwal penelitian, mempersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan pada siklus I dan siklus II, Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan lembar latihan evaluasi, membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan model *Quantum Teaching*, membuat lembar rubrik pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS yang berpedoman pada Silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada rubrik pengamatan aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada rubrik pengamatan aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa yaitu hasil ulangan siklus dan hasil observasi setiap kali pertemuan. Hasil tindakan yang akan dianalisis yaitu data perkembangan siswa baik sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Data ini diperoleh dari hasil ulangan harian siklus dan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dapat dilihat pada tabel aktivitas guru dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	32	34	36	37
Persentase	80,00%	85,00%	90,00%	92,50%
Kategori	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase dan skor aktivitas guru selama mengajar di dalam kelas dengan menerapkan model *Quantum Teaching*. Pada siklus I, skor yang diperoleh aktivitas guru pertemuan pertama adalah 32 dengan persentase 80,00% hal ini tergolong dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu persentase yang diperoleh 85,00% dengan jumlah skor 34 dengan kategori baik.

Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru meningkat menjadi 36 dengan persentase 90,00% dengan kategori sangat baik. Kemudian pada pertemuan 2 aktivitas guru meningkat menjadi 37 dengan persentase 92,5% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa mengikuti pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* dan guru sudah melakukan perbaikan dari kekurangan siklus I. Dari data

tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan baik siklus I dan siklus II.

Adapun hasil pengamatann aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	27	313642		
Persentase	61,36%	70,45%	81,81%	95,45%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat skor dan presentase peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Quantum Teaching*. Pada siklus I pertemuan I, skor yang diperoleh aktivitas siswa adalah 27 dengan persentase 61,36% dan termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 31 dengan persentase 70,45% dan termasuk kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa belum tebiasa mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat dengan mencapai skor 36 dengan persentase 81,81% yang tergolong dalam kategori baik. Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa kembali meningkat dengan skor 42 dan persentase 95,45% yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching*. Siswa mulai nyaman dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, hal ini terlihat dari siswa yang mulai berani mengeluarkan pendapat dan bertanya tentang materi yang dipelajari. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa meningkat di setiap pertemuan baik siklus I dan siklus II.

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* terlihat hasil belajar siswa meningkat. Data peningkatan hasil belajar siswa kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru dengan penerapan model *Quantum Teaching* bisa dilihat nilai rata-rata kelas siswa. Nilai rata-rata kelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 5. Rata-rata Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Rata-Rata Hasil Belajar Siswa		
Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
59,03	73,06	89,19

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat hasil dari belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian siswa sebelum diterapkan model *Quantum Teaching* adalah 59,03. Kemudian terjadi peningkatan pada nilai rata-rata ulangan harian siklus I menjadi 73,06. Hasil ulangan siklus II terjadi peningkatan lagi dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 89,19.

Hasil belajar terpenuhi jika setiap siswa mencapai nilai KKM dengan nilai 75 maka siswa dikatakan tuntas dan materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar sebelum diterapkan model *Quantum Teaching*

ke Siklus I dan Siklus II setelah diterapkan model *Quantum Teaching* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar,Ulangan Harian Siklus I dan Ulangan Harian Siklus II.

Pertemuan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
			SD-UH I	SD-UH II
Skor Dasar	31	59,03	23,76%	51,09%
UH I	31	73,06		
UH II	31	89,19		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dengan penerapan model *Quantum Teaching* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, UH I dan UH II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 59,03. Pada ulangan harian siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar (23,76%) sehingga nilai rata-rata ulangan harian menjadi 73,06. Kemudian, pada ulangan harian siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar (51,09%) dengan nilai rata-rata menjadi 89,19.

Jika dibandingkan skor dasar hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Sehingga terlihat bahwa model *Quantum Teaching* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, karena pada umumnya siswa memiliki keingintahuan dan kemauan untuk belajar. Hal ini tampak dari siswa menjawab pertanyaan, bekerja di dalam kelompok serta ketelitian dalam mengerjakan soal evaluasi dan ulangan harian.

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai belajar siswa ≥ 75 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I dan siklus II pada materi pokok Kegiatan Jual Beli setelah diterapkan model *Quantum Teaching* baik secara individu maupun secara klasikal di kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017, selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No Tahapan		Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		Klasikal
			Individual		
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Skor Dasar	31	8 (25,80%)	23(74,19%)	TT
2	Siklus I	31	23 (74,19%)	8 (25,80%)	TT
3	Siklus II	31	29 (93,54%)	2 (6,45%)	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal hanya 8 siswa yang tuntas dan 23 siswa tidak tuntas. Data ini diperoleh

dari guru kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru. Setelah penerapan model *Quantum Teaching* pada siklus I secara individu 23 siswa yang tuntas (74,19%) dan 8 siswa tidak tuntas (25,80%). Pada siklus I ini masih ada 8 siswa yang tidak tuntas, hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang menerapkan model *Quantum Teaching* dan belum sepenuhnya mengerti dengan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas karena presentase ketuntasan klasikal mencapai 70,96% sedangkan untuk siswa dikatakan tuntas apabila presentase jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 85% dari 31 siswa dikelas IIIB SDN 136 Pekanbaru.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 29 siswa dengan presentase 93,54% sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 siswa dengan presentase 6,45%. Pada siklus II ini jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan siswa sudah terbiasa mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* dan siswa mampu memaksimalkan kemampuan mereka di siklus II ini. Siklus II dikatakan tuntas secara klasikal karena presentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 93,54% atau sebanyak 29 siswa yang mampu mencapai KKM yaitu 75.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilaksanakan penelitian terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru dengan penerapan model *Quantum Teaching* maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pengolahan data dari hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan diperoleh fakta bahwa sebelum adanya tindakan dan sesudah tindakan didapatkan perubahan rata-rata hasil belajar IPS siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor dasar hanya 59,03 dan setelah diterapkan model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan hasil belajar IPS siswa pada Siklus I yaitu 73,06 yang meningkat dari skor dasar sebesar 23,76% dan pada Siklus II terjadi peningkatan lagi dengan rata-rata hasil belajar IPS siswa yaitu 89,19 yang meningkat dari skor dasar sebesar 51,09%. Dari hasil yang didapatkan sesuai dengan kelebihan dari model *Quantum Teaching* tersebut yaitu siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri. Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sesudah dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh karena adanya refleksi yang dilakukan setiap akhir siklus dan siswa sudah terbiasa dalam pelaksanaan model *Quantum Teaching*. Dalam peningkatan yang didapat setelah melaksanakan penelitian, hasil belajar siswa meningkat dikarenakan pembelajaran berpusat kepada siswa.

Pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* yang dilaksanakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru berdasarkan dari peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak lepas dari peran aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perkembangan penilaian aktivitas siswa dapat dilihat bahwa guru sangat berperan

penting dalam peningkatan hasil belajar. Untuk itu guru harus mengikuti langkah-langkah yang ada didalam penerapan model *Quantum Teaching* agar hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi peningkatan hasil belajar yang didapat siswa kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat dipengaruhi oleh model *Quantum Teaching* yang dapat menambah semangat dan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian hasil tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model *Quantum Teaching* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikelas IIIB SDN 136 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, UH I dan UH II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 59,03. Pada ulangan harian siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar (23,76%) sehingga nilai rata-rata ulangan harian menjadi 73,06. Kemudian, pada ulangan harian siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar (51,09%) dengan nilai rata-rata menjadi 89,19.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model *Quantum Teaching*, yaitu:

1. Bagi sekolah dan guru

Penerapan model *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas keberhasilan mengajar di sekolah terutama pada pembelajaran IPS dan Penerapan model *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

2. Peneliti

Kepada peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini agar memperhatikan setiap langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, harus memperhatikan setiap langkah-langkah pembelajaran TANDUR supaya tujuan dalam penelitian yang kita laksanakan dapat dicapai dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyelesaikan skripsi ini, banyak menerima bimbingan, masukan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. H. R. Arlizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Hendri Marhadi, SE, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
4. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Lazim. N, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu dan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Hj. Nasriah, S.Pd selaku kepala SDN 136 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.
8. Anita, S.Pd selaku Wali Kelas IIIB SDN 136 Pekanbaru sekaligus sebagai observer yang banyak memberikan masukan selama penelitian.
9. Ayahanda tercinta Abdul Kadir, S.Pd dan Amak tercinta Agustini yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Aris Shoimin. 2004. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Bobbi DePorter. 2010. *Quantum Teaching*. PT:Mizan Pustaka. Bandung.
- Dimiyati&Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Miftahul A'la. 2010. *Quantum Teaching*. Yogyakarta
- Mulyasa, E 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya. Bandung

- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta
- Ngalim Purwanto. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudijono, A. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT:Bumi Aksara. Jakarta
- Thobroni. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Zainal Aqib, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV:Yrama Widya. Bandung
- Zainal Aqib, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung
- Zulkifli, dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Pekanbaru